

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Sebelum peneliti melakukan penelitian dan terjun langsung ke lapangan, peneliti melakukan pengajuan judul terkait permasalahan yang ada di lapangan, kemudian setelah judul tersebut sudah diterima, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah peneliti melakukan pembuatan proposal penelitian dan di ujikan, setelah proposal sudah di ujikan dan sudah di terima oleh dosen pembimbing lalu peneliti membuat surat izin penelitian guna untuk menghantarkan peneliti dalam pengerjaan tugas selanjutnya. Kemudian setelah surat izin penelitian sudah selesai maka peneliti mengantarkan surat izin penelitian tersebut ke lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) untuk keperluan pelaksanaan penelitian.

Pada hari Rabu, 5 Desember 2018, peneliti mengantarkan surat izin penelitian di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Mamba'ul Ulum. Peneliti menemui Ibu Hanik Indriyati untuk menyerahkan surat izin penelitian dari Kampus IAIN Tulungagung, dan menyampaikan maksud dari peneliti untuk melakukan penelitian di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Mamba'ul Ulum. Ibu Hanik Indriyati menghaturkan bahwa:

“Surat izin penelitian ini saya terima dan saya izinkan untuk melakukan penelitian di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) ini. Semoga penelian ini berjalan dengan lancar dan semoga bisa berbaur dengan siswa –siswi disini.”¹

Untuk mengetahui kemampuan seorang anak dalam belajar Al-Qur’an, dapat dilakukan dengan mengetahui bagaimana strategi seorang guru ketika mengajar. Kegiatan belajar mengajar dalam lembaga Taman Pendidikan Al-Qur’an ini memang tidk selama belajar di lingkungan sekolah, tetapi pastinya seorang guru memiliki keahlian tersendiri untuk membimbing siswa-siswinya dalam belajar Al-Qur’an. Melalui lembaga ini di Taman Pendidikan Al-Qur’an anak-anak bisa belajar bagaimana membaca dan menulis Al-Qur’an dengan baik dan benar serta mendapatkan bimbingan yang penuh dari seorang guru. Tanggung jawab seorang guru dalam mengajarkan pendidikan Al-Qur’an memang tidak mudah perlu ketlatenan tersendiri untuk menghasilkan siswa-siswi yang berkualitas dalam berpendidikan Al-Qur’an.

Dari hasil data yang sudah terkumpul dari rangkaian wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang strategi seorang guru dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca dan menulis Al-Qur’an. Data dari hasil penelitian ini, berdasarkan hasil wawancara yang sudah

¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Hanik Indriyati, Rabu, 5 Desember 2018

dikumpulkan. Maka data yang di sajikan sebagaimana di bawah ini. Berikut ini peneliti klasifikasikan pada temuan peneliti dan pembahasan.

1. Sejarah Berdirinya TPQ Mamba'ul Ulum Sutojayan Blitar

Semakin banyaknya pendidikan yang muncul sekarang, seperti pendidikan agama yang khususnya pada anak-anak dan juga sudah maju dengan metode yang digunakan antara pendidikan yang dahulu dengan sekarang sudah berbeda. Banyak sekali yang membangun TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) untuk memajukan pendidikan agama pada anak zaman sekarang. Maka dari itu di bangunlah juga TPQ di Sutojayan Blitar.

Wawancara yang peneliti lakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Bapak Zainuri mengenai sejarah berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Taman Pendidikan Al-Qur'an ini sudah ada sejak tanggal 21 desember 2000, tetapi TPQ ini dulunya masih bertempat di rumah saya. Dulu ketika masih bertempat di rumah yang mengajar hanya saya dengan istri saya. Sebelum pindah ke tempat TPQ yang baru dulu juga banyak siswa yang belajar Al-Qur'an. Hanya saja dulu belajar Al-Qur'an masih dengan metode seadanya, dan di mulai dari belajar Iqra”²

Dari hasil wawancara dengan Bapak Zainuri selaku Kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an Mamba'ul Ulum bahwa Taman Pendidikan ini

² Hasil Wawancara dengan Bapak Zainuri, 10 Desember 2018

membentuk suatu Taman Pendidikan yang lebih maju lagi. Dari mulai yang lebih rendah ke Taman Pendidikan yang lebih besar lagi. Pemaparan beliau sebagai berikut:

“Taman pendidikan ini sudah berdiri sejak lama, kemudian dari pihak kami ingin memajukan Taman Pendidikan Al-Qur’an ini yang lebih besar lagi. Dimulai dari niatan kami dan kami belajar lebih dalam tentang Al-Qur’an dan dengan metode yang baru, dari situlah kami berani pindah ke Mushola masyarakat setempat. Dan TPQ ini pindah pada tanggal 15 Oktober 2014. Selang beberapa lama TPQ ini pindah ke Mushola semakin banyak anak-anak yang berminat untuk belajar di TPQ Mamba’ul ini. Semakin lama dan semakin lama dan gurunya semakin bertambah kami pun membagi dalam beberapa kelas. Dan sampai pada akhirnya tempatnya tidak mencukupi. Dan pada akhirnya kami bermusyawarah dengan masyarakat setempat untuk membangun TPQ yang lebih layak dan tidak bertempat di Mushola lagi.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diperoleh informasi bahwa Taman Pendidikan Al-Qur’an ini berdiri sudah lama sejak tahun 2000 dan pindah pada tahun 2014. Dari kemajuan Taman Pendidikan tersebut agar bisa memajukan kualitas anak didik dalam lembaga tersebut. Peneliti disini akan memaparkan langkah-langkah seorang guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an, sebagai berikut:

2. Langkah-Langkah Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Pada Anak Didik di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Mamba’ul Ulum

Meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada anak adalah guru mengajarkan kepada anak dengan langkah-langkah yang dimiliki oleh seorang guru. Dalam langkah-langkah yang dilakukan oleh guru ketika mengajar, akan mempermudah seorang anak dalam mempelajari Al-Qur'an. Ibu Hanik Indriyati langkah-langkah yang dilakukan dalam mengajar, beliau mengungkapkan bahwa:

“Di dalam kegiatan belajar Al-Qur'an langkah-langkah yang saya gunakan adalah membaca secara langsung huruf hidup tanpa di eja, langsung mempraktekkan bacaan bertajwid, materi pembelajaran yang saya berikan secara bertahap dari yang mudah terlebih dahulu menuju hal yang lebih sulit, menerapkan pembelajaran yang ada di modul untuk mempermudah dalam memahami tulisan, harus banyak latihan membaca, dan juga belajar harus disesuaikan dengan kesiapan dan kemampuan murid.”³

Mengenai langkah-langkah yang digunakan ketika mengajar juga di jelaskan oleh salah satu guru yaitu Ibu Istingadah, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Adanya langkah-langkah yang digunakan memang benar untuk mempermudah belajar anak-anak. Apalagi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an ini, seorang anak harus diajarkan untuk banyak latihan dalam membaca dan menulis dan juga kita harus bisa memahami kesiapan dan kemampuan yang di miliki oleh murid tersebut.”⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa seorang guru pasti menggunakan langkah-langkah untuk mengajar. Langkah-langkah seorang guru dalam mengajar memang berbeda hanya saja langkah-

³ Hasil Wawancara dengan Ibu Hanik Indriyati, 11 Desember 2018

⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Istingadah, 11 Desember 2018

langkah disini untuk mempermudah dalam mengajar atau menyalurkan kepada anak didiknya.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Hanik Indriyati mengenai materi pembelajaran dan modul yang di gunakan, beliau mengungkapkan bahwa:

“Materi dan modul yang digunakan dalam pembelajaran adalah dari menggunakan buku Pemula sampai Dengan Al-Qur’an, pembelajaran ini di mulai dari tahap awal atau dari tahap yang terendah dan mudah terlebih dahulu. Dan untuk belajar menulis yaitu menggunakan buku latihan menulis Arab.”⁵

Dari hasil wawancara peneliti bahwa untuk lebih mudah pembelajaran yaitu menggunakan Modul yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Perlunya buku penunjang pembelajaran untuk lebih meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pada siswa.



⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Hanik Indriyati, 11 Desember 2018

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara tersebut dimana guru ketika mengajar menggunakan langkah-langkah yang berbeda. Mengajarkan kepada anak didiknya sesuai dengan kesiapan dan kemampuan anak didik. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Istingadah mengenai metode yang digunakan untuk mengajar, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Metode yang digunakan untuk mengajar di Taman Pendidikan ini adalah menggunakan Metode Ustmani. Mengapa menggunakan metode ini dikarenakan lebih mudah untuk di ajarkan pada anak-anak meskipun kita mengajarkannya harus butuh ketlatenan. Menggunakan metode ini harus mengajarkan kepada anak harus satu persatu untuk memahamkan kepada anak.”⁶

Berdasarkan wawancara, seorang guru dalam mengajar menggunakan metode yang sesuai dan mudah untuk di sampaikan kepada siswa. Belajar tidak harus dengan keras tetapi belajar dengan sungguh-sungguh dan juga sesuai dengan kemampuan murid. Setiap murid berbeda-beda dalam menyerap apa yang di ajarkan. Mengajar dengan sabar akan lebih mudah antara guru dengan murid untuk saling berkomunikasi. Murid tidak akan takut ketika ingin menyampaikan sesuatu.

⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Istingadah, 11 Desember 2018

3. Dampak Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak Didik di Taman Pendidikan Al-Qur'an Mamba'ul Ulum

Dampak merupakan suatu pengaruh yang memunculkan suatu akibat, yaitu bisa pengaruh positif dan juga pengaruh negatif. Dampak dapat berpengaruh pada murid juga bisa berpengaruh pada guru. Dampak bisa mengetahui sejauh mana anak belajar Al-Qur'an. Ketika di ajarkan materi yang disampaikan apakah seorang anak bisa menangkap materi dengan baik atau tidak.

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yaitu dengan Ibu Purwati mengenai dampak ketika mengajar Al-Qur'an, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Dampak guru ketika mengajar itu bermacam-macam, dimana seorang guru tersebut menginginkan anak didiknya lebih aktif dalam pembelajaran, pastinya ketika murid rajin dalam belajar maka gurunya senang dan apalagi ketika muridnya semangat untuk belajar Al-Qur'an disini seorang guru juga akan mengajarkan yang lebih lagi kepada murid”⁷

Dari pemaparan Ibu Purwati di atas dapat dilihat bahwa seorang guru dalam mengajar mempunyai dampak tersendiri dalam mengajar.

Dampak negatifnya dan juga dampak positifnya. Berikut ini di paparkan

⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Purwati, 12 Desember 2018

juga oleh Ibu Rofik mengenai dampak tersebut, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Kertika mengajar pastinya ada dampak negatifnya dan juga positifnya, apalagi kita mengajarkan tentang Al-Qur’an, mengajarkan tentang pengetahuan Al-Qur’an ini memang tidak semudah mengajar materi biasa, sebagai seorang guru harus bisa memahami terlebih dahulu tentang bacaan-bacaan Al-Qur’an sebelum kita mengajarnya. Dalam mengajar menurut saya dampak yang saya alami yaitu dampak positifnya ketika mengajar dan kemudian anak memperhatikan gurunya seorang guru pastinya sudah senang, dan dampak negatifnya ketika guru menjelaskan dan murid bergurau itu adalah PR seorang guru.”⁸

Dari hasil wawancara dengan Ibu Rofik mengenai dampak ketika mengajarkan Al-Qur’an, Ibu Purwati menambahkan pemaparan mengenai dampak tersebut, beliau memaparkan sebagai berikut:

“Guru menginginkan muridnya yang terbaik, yaitu menginginkan murid yang rajin, murid yang pandai membaca Al-Qur’an, pandai menulis Al-Qur’an dan tulisannya rapi, dan menginginkan murid yang patuh kepada gurunya. Pastinya guru akan berusaha yang terbaik untuk menciptakan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an dengan baik. Di TPQ ini semua guru berusaha untuk menciptakan anak-anak yang berkualitas dalam belajar Al-Qur’an.”⁹

Peneliti melakukan wawancara sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti sudah wawancara mengenai dampak seorang guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an. Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru ketika

⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Rofik, 12 Desember 2018

⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Purwati, 12 Desember 2018

mengajar memiliki dampaknya tersendiri, meskipun itu dampak positif dan juga dampak negatifnya. Dari dampak tersebut bisa menjadikan pelajaran bagi seorang guru ketika mengajar. Dan juga untuk mengetahui kesungguhan murid dalam belajar Al-Qur'an.



4. Hambatan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak Didik di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Mamba'ul Ulum

Hambatan adalah usaha yang memiliki tujuan melemahkan atau menghalangi secara tidak konseptual atau tidak secara penuh. Hambatan hampir selalu ada dalam kegiatan belajar mengajar. Bagi seorang guru hambatan dalam mengajar adalah tugas tersendiri. Hambatan dalam belajar mengajar langkah awal dalam meningkatkan membaca dan menulis Al-Qur'an pada anak.

Menghadapi hambatan dalam mengajar untuk mencapai hasil yang maksimal membutuhkan tingkat keprofesionalan yang tinggi. Dalam pembelajaran perlu adanya dorongan-dorongan yang bersifat positif untuk menumbuhkan semangat belajar.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Hanik Indriyati mengenai hambatan seorang guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Dalam kegiatan belajar di TPQ ini memang ada hambatan tersendiri bagi saya dalam mengajar. Hambatan yang biasanya saya alami adalah ketika mengajar pastinya anak-anak tidak selalu mau untuk diam, biasanya ketika saya sedang menyuruh membaca anak tidak mau membaca. Itu salah satu hambatan bagi saya ketika mengajar, dan juga ketika anak sering tidak masuk juga menjadi hambatan karena pastinya ketinggalan materi yang di ajarkan.”¹⁰

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Hanik Indriyati, 11 Desember 2018

Hal tersebut mengenai hambatan seorang guru juga di paparkan oleh Ibu Istingadah, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Kegiatan pembelajaran pastinya ada hambatan ketika mengajar, apalagi ketika saya sedang mengajarkan melatih satu persatu untuk mengeja huruf arab, belum tentu semua anak mau menirukan pastinya masih ada beberapa anak yang suka main-main sendiri. Itu hambatan yang saya alami. Untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca dan menulis seorang guru harus tlaten mengajarkan satu persatu kepada anak. Ketika anak sering tidak masuk juga itu menjadi hambatan bagi seorang guru karena pastinya kita seorang guru harus mengajarkan kembali dari awal tentang materi yang ketinggalan tersebut.”¹¹

Hasil wawancara diatas adalah pemaparan tentang hambatan-hambatan yang dialami oleh seorang guru ketika mengajar Al-Qur’an di Taman Pendidikan Al-Qur’an Mamba’ul Ulum. Hambatan yang di alami seorang guru dalam mengajar memang berbeda, tujuan yang di inginkan oleh seorang guru sama untuk mencapai kualitas membaca dan menulis Al-Qur’an dengan baik dan benar. Menumbuhkan semangat anak dalam belajar keagamaan.

Dari pemaparan para guru dari Taman Pendidikan Al-Qur’an mengenai hambatan guru ketika mengajar, peneliti ber wawancara dengan Ibu Hanik Indriyati menambahkan pemaparannya, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Kami dari pihak guru TPQ disini berusaha untuk menciptakan anak-anak yang memiliki kemampuan dalam membaca dan

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Istingadah, 11 Desember 2018

menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Meskipun terhalang dari hambatan dari anak-anak, kami akan selalu mengajarkan yang terbaik untuk anak-anak.¹²

Pemaparan di atas adalah hasil wawancara dari peneliti, dari pemaparan di atas dapat di simpulkan mengenai hambatan yang di alami guru ketika mengajar. Ketika banyak hambatan dalam mengajar, tidak melemahkan seorang guru untuk menciptakan anak-anak yang berkualitas. Guru selalu berusaha untuk mewujudkan anak-anak yang mampu dalam membaca dan menulis Al-Qur'an meskipun hanya belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an.



5. Motivasi Guru Dalam Mengajar Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Mamba'ul Ulum

Motivasi pastinya diawali dengan niat sebelum mengajar. Motivasi adalah keinginan yang akan di capai nantinya untuk hal yang baik.

¹² Hasil Wawancara dengan Ibu Hanik Indriyati, 11 Desember 2018

Peneliti wawancara dengan Ibu Purwati mengenai motivasi guru dalam mengajar, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Membicarakan tentang motivasi mengajar Al-Qur’an di TPQ ini, karena saya tidak hanya mengajar di TPQ saja, saya juga mengajar di Taman Kanak-kanak. Kalau mengajar di TPQ ini saya memang suka dengan anak-anak dan mengajar itu adalah perbuatan yang mulia menurut saya. Perbuatan yang mulia itu dalam pendidikan Al-Qur’an kita bisa mengajarkan bagaimana anak itu bisa mengaji dengan menggunakan tajwid-tajwid dengan benar. Anak bisa belajar membaca Al-Qur’an dengan lancar sesuai dengan ilmu tajwidnya juga.”¹³

Pemaparan di atas juga di jelaskan dengan sama oleh Ibu Istingadah, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Kalau motivasi saya adalah dimana saya bisa mewujudkan anak-anak yang pandai dalam Al-Qur’an, mengajarkan dengan metode yang ada dan buku-buku modul yang sudah di sediakan maka akan membantu dalam pembelajarannya, dan guru menambahkan cara-cara membaca yang benar mulai cara membaca berdengung bagaimana, mecucu meringisnya bagaimana dan sebagainya.”¹⁴

Peneliti melakukan wawancara dengan hasil di atas, dapat di simpulkan bahwa motivasi guru mengajarkan Al-Qur’an tersebut adalah menambahkan ilmu keagamaan dan juga keislaman bagi anak. Dari banyaknya anak di zaman sekarang yang hanya bermain game, jadi seorang guru termotivasi untuk mengajarkan hal-hal yang baik bagi anak. Menumbuhkan etika sopan santun kepada anak yang kini mulai di acuhkan oleh anak-anak.

¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Purwati, 12 Desember 2018

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Istingadah, 11 Desember 2018

B. Temuan Penelitian

1. Langkah-langkah Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak Didik di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Mamba'ul Ulum Sutojayan Blitar

- a) Langkah-langkah dalam mengajar setiap guru satu dengan guru yang lain berbeda. Guru menggunakan langkah-langkah dalam mengajar untuk mempermudah dalam menjelaskan materi yang di sampaikan kepada anak-anak, dan anak juga akan cepat menerima materi yang disampaikan.
- b) Guru mengajar menggunakan modul untuk mempermudah pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru dengan ketlatenannya anak di hadap satu persatu supaya anak memperhatikan bacaan-bacaan yang diajarkannya.
- c) Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ustmani guru beranggapan dengan metode tersebut mudah untuk di ajarkan kepada anak. Guru mengajar sesuai dengan materi, ilmu tajwidnya, anak mampu menerima pembelajaran yang disampaikan. Dengan metode Ustmani guna untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dan juga menjadikan anak-anak yang berkualitas dalam belajar Al-Qur'an.

2. Dampak Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak Didik di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Mamba'ul Ulum Sutojayan Blitar

- a) Dampak merupakan suatu pengaruh yang memiliki suatu akibat, yaitu memiliki sifat yang positif maupun negatif. Dampak yang bisa berpengaruh pada anak dan juga berpengaruh kepada guru sendiri. Dari dampak ini seorang guru bisa mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam belajar Al-Qur'an.
- b) Mengajarkan ilmu tentang keagamaan hal yang tidak mudah, bukan berarti guru menyerah dalam mengajar. Dari dampak yang kebanyakan negatif, guru berusaha dalam mengajarkan dengan strategi yang terbaik dan mudah untuk di pahami oleh anak. Kesiapan seorang guru untuk membimbing anak dalam belajar Al-Qur'an membutuhkan waktu dan kesulitannya juga ketika anak sering tidak masuk menjadikan ketinggalan dalam belajar.

3. Hambatan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak Didik di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Mamba'ul Ulum Sutojayan Blitar

- a) Hambatan adalah usaha yang memiliki tujuan melemahkan atau menghalangi hal yang tidak konseptual. Hambatan dalam belajar mengajar adalah satu satu langkah awal dalam mengemban ilmu pendidikan.

- b) Dalam belajar mengajar hambatan yang dialami seorang guru hanya saja ketika anak sering tidak masuk, itu menjadi salah satu penghalang. Ketika ada hambatan dalam mengajar akan menjadikan seorang tidak akan fokus dalam pembelajaran.
- c) Dalam peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an untuk anak akan nampak ketika guru menguji satu persatu per anak. Orang tua memberikan dukungan kepada anak itu juga salah satu menumbuhkan semangat anak untuk belajar.

C. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa penelitian di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis beberapa temuan tersebut, diantaranya adalah:

1. Langkah-langkah Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak Didik di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Mamba'ul Ulum Sutojayan Blitar

Taman Pendidikan Al-Qur'an Mamba'ul Ulum merupakan salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an atau lembaga keagamaan yang berdiri pada tahun 2000. Dari lembaga pendidikan ini pendidikan dimulai dari yang paling rendah terlebih dahulu, dengan guru yang masih sedikit. Lembaga pendidikan yang semakin hari semakin maju terdorong dari pihak lembaga, masyarakat setempat, dan juga dari murid yang semangat untuk

belajar Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Mamba'ul Ulum.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan mendapatkan hasil wawancara dari beberapa pihak lembaga sesuai dengan materi mengenai strategi guru dalam mengajar. Strategi dalam mengajar seorang guru dibantu dengan langkah-langkah guru dalam mengajar. Dalam pembelajaran guru menggunakan langkah-langkah untuk memudahkan ketika mengajarkan Al-Qur'an untuk menambah kemampuan anak dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

Dalam kegiatan belajar mengajar ada hal yang dimiliki seorang guru, ketlatenan yang harus dimiliki guru dianggap penting. Demi mewujudkan kualitas yang baik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an guru merelakan tenaganya untuk mengajar penuh di sela-sela waktunya. Mengajar dalam lembaga pendidikan keagamaan tidak hanya murid yang belajar, guru ikut belajar bersama-sama dengan murid tersebut.

Dari dalam lembaga ini belajar di fokuskan untuk mendalami kajian-kajian mengenai Al-Qur'an. Mulai dari belajar Tajwidnya, Mahrajnya, dan lain sebagainya itu di ajarnya sampai anak benar-benar bisa. Langkah-langkah dalam mengajar yang dimiliki seorang guru berbeda-beda. Guru dalam lembaga ini

menggunakan langkah-langkah sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan mudah untuk diterima oleh muridnya.

Dalam pembelajaran yang menjadikan anak mampu dalam membaca dan menulis yang benar juga di ujikan dalam bentuk anak di hadap satu persatu oleh guru. Guru menguji dalam tingkatan yang sesuai dengan kemampuan anak.

2. Dampak Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak Didik di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Mamba'ul Ulum Sutojayan Blitar

Belajar Al-Qur'an adalah tujuan yang sangat baik untuk semua orang mempelajarinya. Belajar Al-Qur'an membutuhkan ilmu yang perlu di damping oleh seseorang yang sudah berpengalaman dalam belajar ilmu-ilmu tajwid. Dalam lembaga pendidikan Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Mamba'ul Ulum ini membuka untuk umum untuk anak-anak yang ingin belajar lebih dalam mengenai Al-Qur'an dan ilmu-ilmu keagamaan lainnya. Menjadikan anak yang berakhlak baik juga di perlukan pendamping yang bisa memberikan pengarahan-pengarahan yang sesuai dengan syari'at islam.

Berdasarkan penggalian data yang ada dilapangan yang sudah di teliti oleh peneliti, pada dasarnya dalam lembaga tersebut sesuai dengan pembahasan yang peneliti lakukan. Peneliti

menggal informasi ke lapangan sesuai dengan materi yang dicari oleh peneliti mengenai dampak yang di alami guru dalam mengajar.

Pembahasan di atas adalah salah satu hal yang di alami guru ketika mengajar. Dampak yang dialami seorang guru berbeda-beda. Guru menginginkan murid yang disiplin dalam belajar. Guru mengajarkan untuk selalu rajin dalam belajar Al-Qur'an. Pembelajaran pasti ada kendala-kendala yang di alami guru dalam mengajar, dan juga akan memiliki dampak yang positif atau dampak yang negatif.

Dampak yang di alami guru dalam mengajar yaitu ketika guru mengajarkan bisa di terima oleh murid pastinya guru akan senang dan lebih semangat lagi dalam mengajar dan anak juga akan semangat dalam belajar. Dari penjelasan diatas akan mampu mewujudkan anak-anak yang berkualitas dalam mempelajari ilmu Al-Qur'an.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Mamba'ul Ulum berusaha menciptakan anak-anak yang berkualitas dalam membaca dan menulis Al-Qur'an yang baik dan benar juga sesuai dengan ajaran Al-Qur'an yang sudah di pelajari.

3. Hambatan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak Didik di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Mamba'ul Ulum Sutojayan Blitar

Dalam pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan ini seorang guru yang semakin kesini semakin banyak dan murid juga semakin bertambah, guru di dalam lembaga ini juga belajar kembali dalam lembaga lain yang khusus untuk belajar para guru-guru lembaga pendidikan Al-Qur'an.

Hambatan yang dialami setiap guru berbeda-beda, hambatan dalam mengajar selalu ada dan selalu di alami. Pembelajaran Al-Qur'an perlu di pelajari oleh semua orang, dari pihak lembaga pendidikan ini berusaha membatu anak-anak yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an menjadi anak-anak yang bisa membaca dan menulis Al-Qur'an.

Peneliti sudah melakukan penelitian sesuai dengan materi yang di butuhkan peneliti. Dalam pembelajaran di lembaga ini menggunakan metode yang sekarang sering di gunakan yaitu menggunakan metode Ustmani. Menggunakan metode ini lembaga pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Mamba'ul Ulum ini semakin maju. Murid yang menginginkan belajar di TPQ Mamba'ul Ulum semakin banyak, antusias dari orang tua sangat membantu dalam kemajuan anak.

Ketika anak belajar belum tentu anak akan diam saja memperhatikan, masih ada juga yang bermain sendiri, bergurau dengan temannya. Dari hal itu juga menjadi penghambat dari pembelajaran yang berlangsung dan bisa mengganggu temannya dalam belajar. Hambatan yang sedikit menyulitkan guru bisa dari seringnya tidak masuk mengaji. Dari hal tersebut pastinya akan tertinggal dari materi-materi sebelumnya dan juga guru akan mengulang kembali materi yang belum di terima oleh anak.

Program pendidikan yang di lakukan dalam lembaga ini tidak hanya terfokus dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an saja, tetapi juga melatih anak untuk menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an. Dari hal di atas akan menumbuhkan kecerdasan anak tersendiri dalam meningkatkan kemampuannya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.